

## Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rizka Tiara Saputri<sup>1\*</sup>, Agustina Mutia<sup>2</sup>, Laily Ifazah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia

\* E-mail: rizkatiarasaputri12@gmail.com<sup>1</sup>, agustinamutia69@gmail.com<sup>2</sup>,  
lailyifazah89@gmail.com<sup>3</sup>

### Information Article

*History Article*

*Submission: 31-05-2026*

*Revision: 01-07-2026*

*Published: 02-07-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.303

### ABSTRAK

Tujuan riset ini yaitu mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *green accounting*, CSR serta MFCA. Informasi sekunder yang digunakan dalam riset ini bersumber dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara tahun 2022 sampai 2024. Riset ini menggunakan *purposive sampling* guna memilih 39 perusahaan dalam populasi yang diseleksi untuk riset ini dan terpilih sebanyak 12 industri yang memenuhi persyaratan. Analisis informasi dicoba dengan memakai perangkat lunak Eviews tipe 12 untuk melaksanakan analisis regresi data panel. Hasil riset membuktikan *green accounting* tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan, sebaliknya CSR mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan, serta MFCA mempengaruhi positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara *green accounting*, CSR, serta MFCA secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024. Riset berikutnya dianjurkan untuk menaikkan variabel moderasi ataupun intervening dalam riset, memakai objek riset yang lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih normal serta representatif.

**Kata Kunci:** *Green Accounting*, CSR, MFCA, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*The objective of this study is to determine whether a company's financial performance is influenced by green accounting, CSR, and MFCA. The secondary data used in this study was sourced from mining companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) between 2022 and 2024. This study employed purposive sampling to select 39 companies from the target population, with 12 industries meeting the criteria ultimately chosen. Data analysis was conducted using Eviews version 12 to perform panel data regression analysis. The results demonstrate that green accounting does not affect financial performance; conversely, CSR has a negative and significant impact on financial performance, and MFCA has a positive and significant impact on financial performance. Meanwhile, green accounting, CSR, and MFCA simultaneously have a significant effect on financial performance in mining companies listed on the ISSI from 2022 to 2024.*

### Acknowledgment

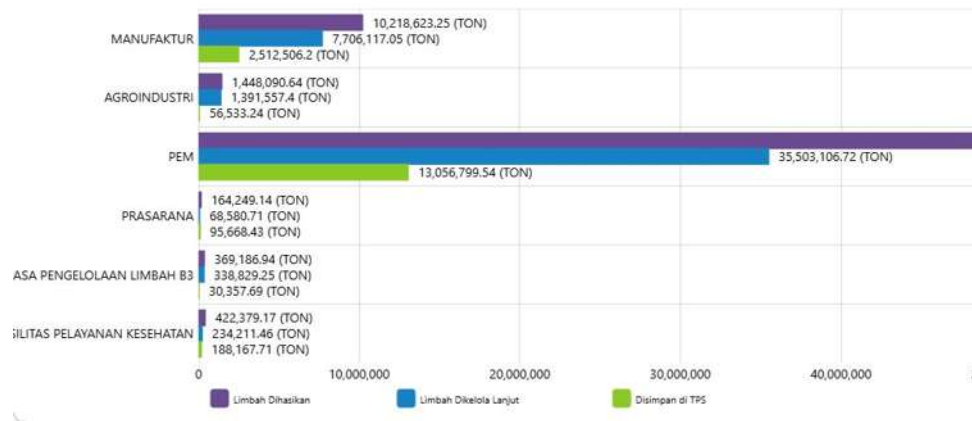
*Further research is recommended to include moderating or intervening variables, use a broader research sample, and extend the observation period to ensure the results are more reliable and representative.*

**Key word:** Green Accounting, CSR, MFCA, Financial Performance

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data bahwa industri pertambangan di Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, dengan sumbangan sebesar 9,15% terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2024 dan mencapai 12,22% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Namun, di balik kontribusi tersebut, aktivitas pertambangan juga menimbulkan berbagai dampak lingkungan, terutama limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Data Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 menunjukkan bahwa sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar, sehingga pengelolaan lingkungan pada sektor ini masih perlu ditingkatkan.



**Gambar 1. Data Limbah B3 Per Sektor**

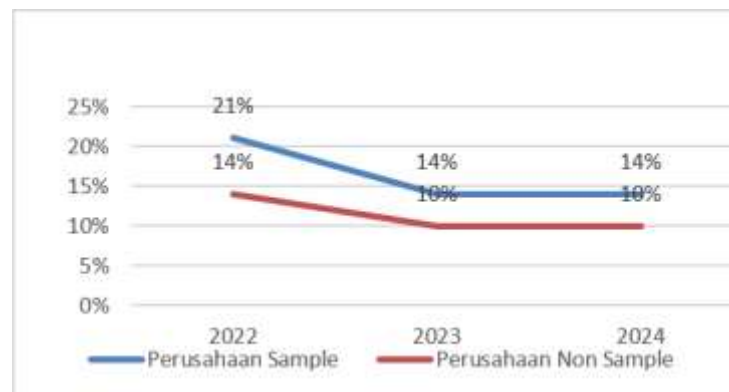
Sumber: Website Direktorat Jendral Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya

Berdasarkan data grafik di gambar 1. tersebut bisa disimpulkan bahwa perusahaan Pertambangan, Energi, dan Migas (PEM) merupakan penyumbang limbah B3 terbesar pada 2024 sebesar 48.560.536-,74 ton dengan rata-rata limbah yang dihasilkan masih diatas 60 juta ton per tahun sejak 2021, mengindikasikan pengelolaan lingkungan terutama limbah yang belum optimal.

Di sisi lain, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba agar dapat terus bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama kemampuan perusahaan untuk menghadapi persaingan jangka Panjang, dimana Menurut Rustiana dkk., (2022) pada bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return On*

*Asset* (ROA). Sementara itu, Permasalahan mengenai lingkungan dan sekitar mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan melalui penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). *Green accounting* berfokus pada pengelolaan dan pencatatan biaya lingkungan, CSR menekankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan, sedangkan MFCA digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan meminimalkan limbah produksi.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan menimbulkan biaya periodik yang dapat mengurangi nilai aset, ekuitas, dan laba perusahaan (Lako, 2018). Dalam hal ini, penerapan *green accounting*, CSR, dan MFCA sering dianggap dapat menambah beban biaya perusahaan karena membutuhkan pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan dan sosial. Akan tetapi, perusahaan yang menerapkan pengelolaan lingkungan dan sosial justru menunjukkan rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara anggapan bahwa biaya lingkungan menurunkan laba dengan fakta bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.



**Gambar 2. Perbandingan ROA Antara Perusahaan Sampel dan Non Sampel**

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah

Pada gambar 2. justru menunjukkan bahwa ROA perusahaan sampel cenderung lebih tinggi dengan rata-rata 17% dibandingkan perusahaan non sampel dengan rata-rata 11% sejak tahun 2022 hingga 2024. ROA perusahaan sampel mencapai puncak tertinggi pada tahun 2022 sebesar 21% dan terendah di 14%. Sebaliknya, ROA perusahaan non sampel pada tahun 2023 diangka 10%. Data ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel yang menggunakan pengelolaan lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non sampel selama periode tersebut padahal perusahaan tersebut tidak berkorban dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaklarasan antara teori Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan

menjadi beban periodik perusahaan.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan dengan teori legitimasi dan teori sinyal. Menurut teori legitimasi Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan “kontrak sosial” dengan masyarakat sekitarnya, sehingga agar tetap diakui perusahaan harus mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku (Dowling & Pfeffer, 1975). Sedangkan dari teori sinyal menyebut bahwa manajemen menggunakan sinyal atau informasi tertentu untuk memberi petunjuk kepada investor tentang prospek dan kualitas perusahaan. Informasi yang dijadikan sinyal biasanya berbentuk data keuangan yang akurat dan transparan, disampaikan melalui laporan keuangan atau pernyataan resmi perusahaan guna memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan (Spence, 1973). Dengan demikian, teori legitimasi dan teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana penerapan *green accounting*, CSR, dan MFCA oleh perusahaan tambang ISSI akan dipandang oleh pemangku kepentingan dan pasar modal, yang pada akhirnya memengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting*, CSR, dan MFCA terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti yang dilakukan oleh Fahmi dkk., (2023) menampilkan hasil *green accounting* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan Oktadifa & Widajantie, (2024) menampilkan hasil *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Saifuddin & Wiyono, (2023) menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian mengenai CSR dari Dewi & Wardani, (2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diperkuat hasil penelitian Kinasih dkk., (2022) yang juga menyatakan MFCA berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun kearah negatif. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Damirah dkk., (2025) yang menemukan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitupun penelitian terdahulu mengenai MFCA dari Himmah dkk., (2024) dan Rahmania Santi dkk., (2022) menyatakan MFCA memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Sementara penelitian dari Oktadifa & Widajantie, (2024) mendapatkan hasil MFCA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi lingkungan dan sosial, khususnya pada perusahaan pertambangan berbasis syariah.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian sebab-akibat (asosiatif). Perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2022 hingga 2024 menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari tahun 2022 hingga 2024 termasuk di antara data yang digunakan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI antara tahun 2022 dan 2024 merupakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan dengan *purposive sampling* didapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah data yang akan di olah selama 3 tahun sebanyak 36 data. Riset ini menggunakan regresi data panel dan pengolahan data memanfaatkan perangkat lunak *evIEWS 12*. Variabel dependen kinerja keuangan diukur dengan ROA serta variabel independen *green accounting* diproksikan dengan biaya lingkungan, CSR diproksikan dengan *Global Reporting Index* (GRI- G4) serta MFCA memakai rasio biaya bahan baku produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.887406
Adjusted R-squared	0.812343
S.E. of regression	0.060508
Sum squared resid	0.076885
Log likelihood	59.59959
F-statistic	11.82220
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Eviews 12, data sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,812343. Dengan demikian, faktor-faktor independen (GA, CSR, dan MFCA) berkontribusi sebesar 81% terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar cakupan penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 2. Hasil Uji Statistic F**  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.887406	Mean dependent var	0.146861
Adjusted R-squared	0.812343	S.D. dependent var	0.139678
S.E. of regression	0.060508	Akaike info criterion	-2.477755
Sum squared resid	0.076885	Schwarz criterion	-1.817956
Log likelihood	59.59959	Hannan-Quinn criter.	-2.247467
F-statistic	11.82220	Durbin-Watson stat	2.114103
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Eviews 12, data sekunder diolah penulis (2026)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai statistik F sebesar 11,82220, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,90112 dan memiliki nilai Prob (statistik F) sebesar  $0,000001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel GA, CSR, dan MFCA secara keseluruhan memiliki dampak simultan yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 3. Hasil Uji Statistic t**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/18/26 Time: 01:02				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.951765	0.724267	-1.314108	0.2030
X1	-0.346001	0.199168	-1.737234	0.0970
X2	-0.826294	0.273138	-3.025187	0.0064
X3	1.254394	0.574323	2.184127	0.0404

Sumber : Eviews 12, data sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas, maka uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* (X1) menunjukkan dampak *green accounting* terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t sebesar  $1,737234 < 2,032245$ , serta nilai p sebesar 0,0970, yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) ditolak, tetapi hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel GA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagaimana dievaluasi oleh ROA.
2. Variabel CSR (X2) menunjukkan adanya hubungan negatif antara CSR dan kinerja keuangan, dengan nilai t sebesar  $3,025187 > 2,032245$ , nilai p sebesar  $0,0064 < 0,05$ , dan koefisien regresi sebesar -0,826294. Akibatnya, H<sub>1</sub> ditolak tetapi H<sub>0</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel MFCA (X3) mengenai pengaruh MFCA terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t sebesar 2,184127, yang lebih besar daripada nilai t hitung sebesar 2,032245. Nilai p adalah 0,0404, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>3</sub>) diterima sedangkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel MFCA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan**

Bersumber pada hasil pengujian pada Tabel 3, *green accounting* mempunyai nilai  $t$  yang dihitung sebesar 1,801616 serta tingkatan signifikansi sebesar 0,0860, yang lebih besar dari 0,05. Nilai  $t$  hitung buat dimensi ilustrasi 36(n) dengan 4 variabel independen serta dependen (k) pada tingkatan signifikansi 5% merupakan 2,032245. Perihal ini menampilkan kalau *green accounting* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) industri pertambangan yang terdaftar di ISSI antara tahun 2022 serta 2024.

Kesimpulan dari riset ini berlawanan dengan hasil riset yang dicoba oleh (Fahmi dkk., 2023) serta (Oktadifa & Widajantie, 2024), yang merumuskan kalau *green accounting* berpengaruh pada kinerja keuangan. Tetapi, hasil riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Saifuddin & Wiyono, 2023), yang menampilkan *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan dalam operasional perusahaan. Serta hasil riset ini berbeda dengan teori legitimasi dan teori sinyal yang menyebut penerapan *green accounting* dapat memberikan sinyal untuk pengaruh terhadap kinerja keuangan.

dalam penelitian ini membuktikan *green accounting* yang tinggi tidak selalu mempengaruhi kinerja keuangan bukan karena tidak penting, akan tetapi menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum berdampak nyata pada laba bersih atau efektifitas penggunaan aset dalam periode penelitian. Kondisi ini dapat terjadi karena biaya lingkungan pada periode berjalan lebih bersifat sebagai beban operasional atau biaya kepatuhan, sehingga manfaat ekonominya belum langsung terlihat dalam peningkatan laba.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, CSR memiliki nilai  $t$  yang diperkirakan sebesar 3,073429 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0058, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai  $t$  hitung untuk ukuran sampel 36 (n) dengan empat variabel independen dan dependen (k) pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,032245. Selain itu, koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,838743, yang mengimplikasikan bahwa CSR (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI antara tahun 2022 dan 2024.

Kesimpulan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih dkk., (2022), yang menemukan bahwa CSR mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan menyimpulkan bahwa perusahaan harus mengeluarkan biaya besar yang sebenarnya dapat dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Akibatnya, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori sinyal, pengungkapan CSR yang komprehensif dan mendalam dapat menyampaikan sinyal positif maupun negatif bahwa suatu perusahaan peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasinya yang dalam hal ini CSR memberikan sinyal negatif atas pengungkapan

CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tingkat pengungkapan CSR yang tinggi tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena berbagai faktor. Pertama, CSR yang diukur menggunakan indeks GRI berdampak negatif terhadap ROA karena banyak perusahaan belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan CSR, sehingga hal ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Kedua, pengungkapan CSR mengirimkan sinyal negatif karena CSR membutuhkan biaya yang besar, yang dalam jangka pendek dapat menurunkan laba perusahaan. Ketiga, tingkat keterbukaan informasi CSR yang tinggi masih dianggap sebagai biaya atau beban bagi perusahaan. Keempat, keterbukaan informasi CSR lebih meningkatkan citra perusahaan daripada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan keterbukaan informasi CSR memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap citra perusahaan di mata konsumen dan masyarakat luas, yang dapat meningkatkan loyalitas dan penjualan. Namun, pengaruh keterbukaan informasi CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan bersifat lebih bertahap.

#### **Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, MFCA memiliki nilai  $t$  yang dihitung sebesar 2,184127 dan tingkat signifikansi 0,0404, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai  $t$  statistic untuk ukuran sampel 36 ( $n$ ) dengan empat variabel independen dan dependen ( $k$ ) pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,032245. Selain itu, koefisien regresi bersifat positif (1,254394), yang menunjukkan bahwa MFCA ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI antara tahun 2022 dan 2024.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi temuan Himmah dkk., (2024) dan Santi dkk., (2022), yang menemukan bahwa MFCA memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang terkait dengan kegiatan produksi, semakin tinggi pula ROA perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori sinyal, yang menyatakan bahwa penerapan MFCA yang efektif tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya yang efisien, tetapi juga mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki tata kelola operasional yang baik dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan ajaran QS. Al-Baqarah: 282, yang menyatakan bahwa pencatatan dan pengendalian aktivitas ekonomi yang benar akan membantu mewujudkan keadilan, keteraturan, dan berkah dalam transaksi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh MFCA terhadap ROA menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya aliran material dapat membantu perusahaan mengidentifikasi pemborosan biaya dalam proses produksi, meningkatkan efisiensi bahan baku, dan mengurangi pengeluaran yang tidak menambah nilai, yang semuanya

berkontribusi pada peningkatan volume limbah. Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi sumber daya yang efisien dan pengurangan biaya produksi berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh *Green Accounting*, CSR, dan MFCA Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, uji simultan (uji-F) menghasilkan nilai F terhitung sebesar 11,82220 dengan tingkat signifikansi 0,000001, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05; nilai tabel F adalah 2,90112; oleh karena itu, karena ( $11,82220 > 2,90112$ ), dengan pengujian tersebut maka semua variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, bila digabungkan, dapat secara jelas menggambarkan perubahan kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur melalui ROA. Selain itu, nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,812343 menunjukkan bahwa *green accounting*, CSR, dan MFCA mampu menjelaskan variabel-variabel keuangan sebesar 81%, sementara lainnya sebesar 19% disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Teori legitimasi dan teori sinyal membantu menjelaskan dampak simultan yang kuat ini. Menurut teori legitimasi, sebuah perusahaan harus memperoleh penerimaan publik agar operasinya dapat berkelanjutan; menurut teori sinyal, investor harus menyadari sinyal-sinyal yang disampaikan melalui tindakan manajemen perusahaan dalam kegiatan keuangan maupun nonkeuangan. Investor menangkap sinyal sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk untuk menunjukkan prospek perusahaan (Ross, 1976). MFCA mendukung kedua konsep tersebut dengan membantu perusahaan dalam mengelola efisiensi bahan baku dan menekan biaya produksi. Dengan demikian, penggabungan antara *green accounting*, CSR, dan MFCA dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa *green accounting*, CSR, dan MFCA memiliki dampak bersama terhadap kinerja keuangan. Ketiga elemen ini membentuk pendekatan yang saling melengkapi dalam mewujudkan keberlanjutan. *Green accounting* berfokus pada pengelolaan biaya lingkungan, CSR pada interaksi sosial dan legitimasi perusahaan, sedangkan MFCA pada efisiensi material dan pengurangan limbah. Kombinasi ketiganya dapat menghasilkan pengelolaan perusahaan yang lebih efisien, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan yang dibahas mengenai dampak *green accounting*, CSR, dan MFCA terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam ISSI pada tahun 2022 sampai dengan 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel *green accounting* tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel CSR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Variabel MFCA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta secara simultan, variabel *green accounting*, CSR dan MFCA secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2022 hingga 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024* (Vol. 7).
- Damirah, akal, A. T. U., & Nur, S. W. (t.t.). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal akuntansi Manajemen*.
- Dewi, P. P., & Wardani, I. G. A. D. S. (2022). *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p01>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fahmi, N., Rosmanidar, E., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap ROA Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (DES) Tahun 2020-2022. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 415–425. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428>
- Himmah, E. F., Putri, A., & Cristiani, E. (2024). Peran *Green Intellectual Capital* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Sebagai Perwujudan Energi Berkelanjutan. *Owner*, 8(2), 1865–1876. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2082>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi. Dalam I. Salemba Empat.
- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>
- Rahmania Santi, A., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Green Accounting* dan Financial Performance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 723–732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>

- Ross, S. A. (1976). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal*, 38.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>